**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara kepulauan yang terletak diantara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia serta diantara dua samudera yaitu samudera Pasifik dan samudera Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan tersbesar di dunia yang terdiri dari 13.466 pulau, disebut juga dengan nama alternatif Nusantara.

Oleh karena Indonesia negara kepulauan, kapal laut sangatlah penting sebagai sarana transportasi di dalam pelayaran nasional terutama dalam mendistribusikan barang maupun sebagai pengangkut penumpang antar Wilayah Indonesia atau untuk mempermudah arus ekspor dan impor barang dari dan keluar negeri.

Kapal laut merupakan sebuah alat transportasi utama sebagai pengangkut barang dan penumpang antar pulau karena bila dibandingkan dengan alat transportasi lainnya biayanya jauh lebih murah dan jumlah barang yang dapat diangkut jauh lebih banyak serta dapat menjangkau tempat terpencil. Pada saat ini perkembangan lingkungan Strategi Nasional dan Internasional menuntut penyelenggara pelayaran yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, otonomi daerah, dan akuntabilitas penyelenggara negara dengan tetap mengutamakan keselamatan dan keamanan pelayaran demi kepentingan nasional.

Pengawasan terhadap keselamatan kapal dilakukan sejak kapal dirancang sampai dengan kapal tidak digunakan lagi. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan dilakukan oleh pemerintah. Pemerintah menunjuk pengawasan terhadap dipenuhinya ketentuan peraturan perundang-undangan tersebut untuk menjamin keselamatan dan keamanan pelayaran dan pejabat tersebut adalah Syahbandar.

Kecelakaan dapat terjadi setiap saat dan dimana saja, namun kecelakaan itu lebih sering terjadi pada keadaan manusia bergerak atau berlalu lintas. Kesibukan transportasi atau lalu lintas sendiri dapat terjadi di darat, laut maupun udara. Manifestasi yang ditimbulkan dari adanya kecelakaan secara garis besar dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu kecelakaan yang mengakibatkan timbulnya korban (baik korban jiwa yang dapat berupa meninggal atau cidera luka ringan atau luka berat, maupun korban yang bersifat material semata) dan kecelakaan yang tidak menimbulkan korban. Sehubungan dengan itu, kecelakan yang menimbulkan cidera, terdapat lima faktor secara berurutan yang digambarkan sebagi lima domino yang berdiri sejajar, yaitu: kebiasaan, kesalahan seseorang, perbuatan dan kondisi tidak aman, kecelakaan, untuk mencegah terjadinya kecelakaan, kuncinya adalah dengan memutuskan rangkaian sebab akibatnya.

Moda transportasi laut, terutama di bidang pelayaran adalah salah satu moda yang paling banyak dipilih oleh para pelaku usaha untuk mengirim barang dari suatu tempat ke tempat lain, karena tidak dipungkiri metode ini memberikan pilihan yang lebih unggul dari segi biaya dan efisiensi. Didukung pula dengan kondisi geografis negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan, maka pemerintah mengembangkan pelayaran sebagai salah satu sarana pengangkutan yang dijadikan andalan untuk meningkatkan kesatuan, persatuan dan ekonomi negara. Namun, seiring dengan berkembangnya bisnis diindustri pelayaran tersebut, ternyata tidak diikuti dengan implementasi yang baik dari peraturan-peraturan tentang keselamatan dan keamanan kapal.

Pentingnya masalah keselamatan dan keamanan dalam pelayaran khusunya bagi kapal-kapal penyeberangan, adalah merupakan tanggung jawab didalam kepelabuhanan sebab persoalan terbesar dalam kecelakaan kapal dalam pelayaran adalah persoalan kemampuan dan keahlian seseorang dalam menjalankan tugas kesyahbandaran. Syahbandar di pelabuhan adalah seorang pejabat pemerintah yang ditunjuk oleh Menteri dengan otoritas tertinggi untuk mengawasi penegakan hukum menjamin keselamatan dan keamanan pelayaran. Syahbandar memiliki peran utama dalam kewajiban negara sebagai negara berdaulat pesisir, termasuk diantaranya adalah penegakan hukum maritim wilayah administratif, perdata dan pidana.

Keselamatan dan keamanan merupakan syarat utama dalam perancangan bagi moda angkutan penyeberangan. Namun, dibutuhkan interaksi berbagai pihak terkait, baik unsur pemerintah, swasta serta, maupun masyarakat umum dalam mencapai tingkat keselamatan yang tinggi. Dengan demikian, penyelenggara angkutan penyeberangan dapat melakukan yang terbaik dalam pengambilan keputusan.

Oleh karena itu melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui sampai sejauh manakah **“PROSES PENGAWASAN KESELAMATAN DAN KEAMANAN PELAYARAN KAPAL KMP. AGUNG SAMUDERA IX DI PELABUHAN PENYEBERANGAN KETAPANG-GILIMANUK OLEH KANTOR UNIT PENYELENGGARA PELABUHAN KELAS II GILIMANUK”**.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja dokumen-dokumen kapal KMP. Agung Samudera IX sebagai persyaratan keselamatan dan keamanan pelayaran?
2. Apa saja peran *Marine Inspector* dalam melaksanakan pengawasan keselamatan dan keamanan kapal KMP. Agung Samudera IX?
3. Bagaimana proses pengawasan keselamatan dan keamanan kapal KMP. Agung Samudera IX?
4. Apa saja biaya-biaya Jasa Kepelabuhanan yang harus dibayar oleh kapal KMP. Agung Samudera IX?
	1. **Tujuan dan Kegunaan Penulisan**
5. Tujuan Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini, tujuan yang akan dicapai adalah sebagai

berikut :

1. Untuk mengetahui dokumen-dokumen kapal KMP. Agung Samudera IX sebagai persyaratan keselamatan dan keamanan pelayaran.
2. Untuk mengetahui peran *Marine Inspector* dalam pengawasan keselamatan dan keamanan pelayaran kapal KMP. Agung Samudera IX.
3. Untuk mengetahui proses pengawasan keselamatan dan keamanan pelayaran KMP. Agung Samudera IX.
4. Untuk mengetahui apa saja biaya-biaya jasa kepelabuhanan yang harus dibayar oleh kapal KMP. Agung Samudera IX.
5. Kegunaan Penulisan

Dengan adanya penyusunan Karya Tulis yang telah ditentukan, dan merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Diploma Tiga maka kegunaan dari penulisan Karya Tulis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Gilimanuk :

Penulisan ini diharapkan dapat membantu dalam pemberian informasi kepada publik yang terkait dengan Proses Pengawasan Keselamatan Dan Keamanan Pelayaran Kapal KMP. Agung Samudera IX Di Pelabuhan Penyeberangan Ketapang-Gilimanuk Oleh Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Gilimanuk.

1. Bagi penulis :

Penulisan ini untuk mengetahui tentang Proses Pengawasan Keselamatan Dan Keamanan Pelayaran Kapal KMP. Agung Samudera IX Di Pelabuhan Penyeberangan Ketapang-Gilimanuk Oleh Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Gilimanuk.

1. Bagi sivitas akademika UNIMAR AMNI Semarang :

Karya Tulis ini dapat penulis sumbangkan sebagai dokumentasi di perpustakaan untuk dibaca oleh seluruh sivitas UNIVERSITAS MARITIM AMNI Semarang.

1. Bagi pembaca :

Karya Tulis ini dapat memberikan informasi yang berguna tentang Proses Pengawasan Keselamatan Dan Keamanan Pelayaran Kapal KMP. Agung Samudera IX Di Pelabuhan Penyeberangan Ketapang-Gilimanuk Oleh Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Gilimanuk.

* 1. **Sistematika Penulisan**

Untuk menghindari pemahaman meluas, maka Penulis memberikan batasan pada Karya Tulis ini berjudul “Pengawasan Syahbandar Gilimanuk Dalam Upaya Mewujudkan Keselamatan dan Keamanan Pelayaran Di Pelabuhan Penyeberangan Ketapang Gilimanuk”.

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang tujuan penulisan, yaitu alasan mengapa penulis membuat Karya Tulis dengan judul “Proses Pengawasan Keselamatan Dan Keamanan Pelayaran Kapal KMP. Agung Samudera IX Di Pelabuhan Penyeberangan Ketapang-Gilimanuk Oleh Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Gilimanuk”. Selain itu penulis juga membuat latar belakang masalah, yaitu sebagai dasar penulis membuat Karya Tulis ini dalam kasus ini penulis membuat Karya Tulis dikarenakan masih kurangnya pemahaman terhadap Pengawasan Syahbandar Gilimanuk Dalam Upaya Mewujudkan Keselamatan dan Keamanan Pelayaran Di Pelabuhan Penyeberangan Ketapang Gilimanuk.

BAB 2 : Tinjauan Pustaka

 Dalam bab ini penulis membuat tinjauan pustaka dan teori-teori yang digunakan dalam penyusunan Karya Tulis baik teori yang berasal dari buku-buku, jurnal ilmiah maupun media cetak dan *Online* dan berisikan gambaran umum objek (tempat observasi saat pelaksanaan prada di perusahaan gambaran umum objek penelitian tentang pengawasan Syahbandar Gilimanuk dalam upaya mewujudkan keselamatan dan keamanan pelayaran di pelabuhan penyeberangan Ketapang Gilimanuk.

BAB 3 : Metode Pengumpulan Data

 Dalam bab ini penulis membuat metode penelitian, yaitu tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Pada bab ini urutan dalam penyusunan Karya Tulis ini yaitu objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data. Pada bab ini penulis menguraikan Proses Pengawasan Keselamatan Dan Keamanan Pelayaran Kapal KMP. Agung Samudera IX Di Pelabuhan Penyeberangan Ketapang-Gilimanuk Oleh Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Gilimanuk.

BAB 4 : Pembahasan

 Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang fungsi kegiatan di Syahbandar mengenai Proses Pengawasan Keselamatan Dan Keamanan Pelayaran Kapal KMP. Agung Samudera IX Di Pelabuhan Penyeberangan Ketapang-Gilimanuk Oleh Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Gilimanuk.

BAB 5 : Penutup

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai kesimpulan, dan aran-saran. Penulis Karya Tulis ini di akhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

DAFTAR PUSTAKA :

Dalam bagian ini penulis menyebutkan sumber-sumber baik berupa buku, sumber dari internet dan literatur yang berhubungan dengan penulisan Karya Tulis ini.

LAMPIRAN :

Dalam bagian ini penulis melampirkan dokumen-dokumen yang penulis dapatkan selama melaksanakan praktek darat, dimana dokumen-dokumen tersebut penulis gunakan sebagai bukti nyata dari data yang ada didalam penulisan ini.